

## **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Aminan<sup>1</sup>, Rahmatullah<sup>2</sup>, Akmaluddin<sup>3</sup>, Siti Mayang Sari<sup>4</sup>**  
Universitas Bina Bangsa Getsempena<sup>1,2,3,4</sup>  
aminanspd@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 4,971 dengan t tabel sebesar 1,675 menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ( $4,971 > 1,675$ ), dengan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga kompetensi pedagogik guru (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dan variabel motivasi kerja guru (X2) sebesar ) sebesar 2,206 dengan t tabel sebesar 1,675 menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ( $2,206 > 1,675$ ), dengan nilai signifikan ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga motivasi kerja guru (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan nilai F hitung dan F tabel atau nilai F hitung sebesar  $19,109 > 2,786$  dan probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$ . Simpulan, bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan.

**Keywords:** *Kompetensi Pedagogik, Kinerja Mengajar, Motivasi Kerja*

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of teacher pedagogical competence and work motivation on the teaching performance of state elementary school teachers in Bakongan Timur District, South Aceh Regency. The approach used in this research is a quantitative approach with an associative type of research. The results of the study prove that the Pedagogical Competence variable (X1) is 4.971 with a t table of 1.675, indicating that t count > t table ( $4.971 > 1.675$ ), with a significant value ( $0.000 < 0.05$ ) so that teacher pedagogical competence (X1) partially influences significant to teacher performance (Y) and the teacher work motivation variable (X2) of ) of 2.206 with a t table of 1.675 shows that t count > t table ( $2.206 > 1.675$ ), with a significant value ( $0.002 < 0.05$ ) so that teacher work motivation (X1) partially has a considerable influence on teacher performance (Y). With the calculated F value and F table or calculated F value of  $19.109 > 2.786$  and a significant probability of  $0.000 < 0.05$ . The conclusion is that the variables of pedagogical competence and teacher work motivation have a simultaneous influence on teacher performance variables in state elementary schools in Bakongan Timur District, South Aceh Regency. South Aceh Regency.*

**Keywords:** *Pedagogical Competence, Teaching Performance, Work Motivation*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab terhadap siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa (Husni et al., 2023). Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya serta sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Iswani et al., 2024).

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Komarudin, 2018; Supardi & Anshari, 2022). Dalam upaya meningkatkan kinerja guru baik dari segi kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran (Novita et al., 2024; Siregar et al., 2020), sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Amini et al., 2021; Ideswal et al., 2020). Salah satunya dengan mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) (Andayani, 2021). Bahkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik menjadi syarat penting untuk mengukur kualitas seorang guru (Darmawan, 2019); (Romadhon & MS, 2021). Kompetensi pedagogik begitu penting bagi seorang guru, maka perlu adanya pemberian pelatihan yang diikuti guru, diharapkan guru lebih memahami dunia kerja, dapat mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, prestasi kerja individu, mengembangkan karir, sehingga guru menjadi lebih kompeten (Hardaning & Yahya, 2021; Husni & Sari, 2023).

Faktor lain yang berkaitan erat dengan kinerja guru adalah motivasi kerja, dimana sebagai tenaga profesional pendidikan, guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara satu guru dengan guru lainnya. Hal ini akan berakibat pada perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Herzberg (Fakoubun, 2022), menyatakan bahwa motivasi kerja tersusun atas dua faktor, yaitu faktor motivator (pemuas) dan faktor pemenuh. Faktor motivator adalah faktor yang menyebabkan kepuasan kerja (Yusuf, 2018), seperti prestasi kerja (Waliulu et al., 2021), pengakuan (Lasino, 2022), kemajuan, perasaan bahwa apa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab (Hardipamungkas & Purnama, 2020).

Kecamatan Bakongan Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Selatan. Hingga saat ini di Kecamatan Bakongan Timur telah memiliki 7 (tujuh) sekolah dasar yang sudah berstatus negeri. Jika dicermati dari ketujuh sekolah tersebut, tentu tidak semua guru-gurunya memiliki kinerja yang maksimal, meskipun sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Bahkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru-guru SD di lingkungan Kecamatan Bakongan Timur sebagian besar dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum mampu menggunakan berbagai media pembelajaran, khususnya media pembelajaran berbasis digital.

Kinerja beberapa guru di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Bakongan Timur belum optimal, terlihat dari pemilihan metode pembelajaran yang tidak variatif sesuai

dengan arahan yang tertuang dalam kurikulum terbaru yang digunakan di sekolah. Beberapa guru juga hanya membuat RPP untuk kepentingan administrasi tetapi tidak benar-benar menerapkannya pada pembelajaran di kelas (Gulo et al., 2021). Hasil observasi awal yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bakongan Timur, diperoleh informasi bahwa guru telah berusaha meningkatkan kualitas kerjanya dengan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, meskipun beberapa guru masih enggan mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan kompetensi yang diikuti guru baik pelatihan kompetensi pedagogik seperti kurikulum Merdeka Belajar, pelatihan PKP dan juga pelatihan dari *Microsoft Office* (Sadtyadi & Kartowagiran, 2021). Namun, masih ada beberapa guru yang menunjukkan kinerja yang kurang maksimal, seperti tidak mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran dengan baik dan hanya menyampaikan materi dari buku secara monoton. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diterima guru selama pelatihan belum diaplikasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi kerja guru di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Bakongan Timur sebagian besar masih berasal dari motivasi ekstrinsik atau motivasi eksternal. Guru bersemangat bekerja dan/atau meningkatkan kompetensinya hanya jika ada promosi jabatan, kenaikan gaji, pujian, atau hadiah. Sementara itu, motivasi intrinsik guru, seperti kebutuhan untuk berprestasi dan semangat untuk belajar, dirasakan masih terlalu sedikit. Padahal, motivasi guru yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru. Beberapa guru juga enggan mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya karena merasa tidak mampu mengikuti pelatihan berbasis digital.

Berdasarkan berbagai fenomena di atas terkait dengan kinerja guru yang belum optimal, peneliti menduga karena guru belum mengikuti pelatihan kompetensi pedagogik secara intensif sehingga sebagian guru belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh motivasi kerja guru yang belum optimal sehingga sebagian guru tidak bersemangat dalam melaksanakan tugas. Asumsi ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian (Sintadewi & Putra, 2021), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Begitu juga dengan motivasi kerja yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berupa sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Dalam penelitian ini, setidaknya ada dua variabel yang dihubungkan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena ingin membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel kompetensi pedagogi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X) secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Test T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.247	.218
	Pedagogical Competence (X1)	4.971	.000
	Work Motivation (X2)	2.206	.002

a. Dependent Variable: Teacher Performance

Berdasarkan nilai t-hitung pada tabel 1. maka dapat dilakukan kaidah pengujian dengan nilai t-tabel,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 54$ , uji satu pihak  $dk = n - k - 1 / dk = 54 - 2 - 1 = 51$ , sehingga diperoleh nilai t-tabel = 1,675 dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

### Kompetensi Pedagogik (X1)

Nilai hitung variabel Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 4,971 dengan ttabel sebesar 1,675 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,971 > 1,675$ ), dengan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan (Darmawan, 2019).

### Motivasi Kerja Guru (X2)

Nilai hitung variabel motivasi kerja guru (X2) sebesar 2,206 dengan ttabel sebesar 1,675 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,206 > 1,675$ ), dengan nilai signifikan ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel motivasi kerja guru (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan (Romadhon & MS, 2021).

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah adanya variabel-variabel yang dijadikan acuan atau pedoman untuk menguji hipotesis dalam uji F. Yang pertama adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas dari hasil output Anova. Yang kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,05,  $df (N) = n - k - 1 = 54 - 2 - 1 = 51$ , dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, maka dapat ditentukan F tabel dalam penelitian ini adalah 2,786. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Test F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.402	2	243.201	19.109	.000 <sup>b</sup>
	Residual	649.079	51	12.727		
	Total	1135.481	53			

a. Dependent Variable: Teacher Performance

b. Predictors: (Constant), Work Motivation, Pedagogical Competence

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 19,109 dan nilai F tabel sebesar 2,786. Karena F hitung (19,109) > F tabel (2,786) dan probabilitas signifikan ( $p$ -value)  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

### Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen atau untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel tersebut terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (R Square atau R squared) atau disimbolkan dengan “R<sup>2</sup>” yang berarti sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R Square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.406	3.567

a. Predictors: (Constant), Work Motivation, Pedagogical Competence

b. Dependent Variable: Teacher Performance

Berdasarkan tabel output SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R sebesar 0,654 sedangkan nilai R Square sebesar 0,428. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,654 atau sebesar 65,4%. Angka ini berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru sebesar 65,4% mempengaruhi variabel kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 65,5\% = 34,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Aritonang, M. P., & Prasetya, I. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.28991>
- Andayani, F. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 175–181. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.647>
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>
- Fakoubun, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Guru Dan Lingkungan

- Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Waiheru Ambon. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 75–90. <https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/65>
- Gulo, S., Nadeak, B., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Se-Nias Barat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 1–12. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/2721>
- Hardaning, N. K., & Yahya, F. A. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i1.196>
- Hardipamungkas, N. E., & Purnama, L. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Smpn 283 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i1.740>
- Husni, A., Akmaluddin, A., Syarfuni, S., & Sari, S. M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Gugus VI Sekolah Dasar Negeri Lampanah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.435>
- Husni, A., & Sari, S. M. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Gugus Vi Sekolah Dasar Negeri Lampanah* (Vol. 4, Issue 3, pp. 1843–1853). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Iswani, I., Akmaluddin, A., & Novita, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualifikasi Mutu Internal Gugus Sekolah Dasar Negeri Lampanah Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 203–211. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/765>
- Komarudin, K. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 06 Ciputat. *JURNAL SeMaRaK*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1805>
- Lasino, L. (2022). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 1 Toba Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 95–114. <https://doi.org/10.54082/jupin.52>
- Novita, R., Amrullah, A., & Akmaluddin, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Eksternal terhadap Kinerja Guru di Gugus Neuheun Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 892–899. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/837>
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Sadtyadi, H., & Kartowagiran, B. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Se - Nias Barat. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 290–304. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2867>
- Sintadewi, K. D., & Putra, M. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Dan Motivasi

- Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32067>
- Siregar, S. U., Milfayetti, S., Hajar, I., & Akmaluddin, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Labuhan Batu. *Visipena Journal*, 11(1), 172–179. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1074>
- Supardi, S., & Anshari, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PTPN IX Batujamus. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.243>
- Waliulu, M., Lukman, S., & Kusworo, K. (2021). Efektivitas Penerapan E-Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(4), 817–826. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.342>
- Yusuf, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.111>